

## **Analisis Kebangkrutan Melalui Perbandingan antara Model Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Fahrizal Fatkhur Rozi<sup>1</sup>, Damayanti<sup>2</sup>**

**Program Studi Manajemen, STIE YPPI Rembang**

<sup>1</sup>email: [fahrizalfr10@gmail.com](mailto:fahrizalfr10@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [damayanti\\_rahmania@yahoo.co.id](mailto:damayanti_rahmania@yahoo.co.id)

### **Abstract**

This study is a bankruptcy analysis study that aims to prove and analyze the differences between the Altman Z-Score and Springate models in bankruptcy analysis in food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data in the form of company's annual financial report data sourced from the Indonesia Stock Exchange, namely [www.idx.com](http://www.idx.com). There are 26 food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Sampling using purposive sampling technique. There are 16 samples of companies that meet the criteria and have complete data in the last 5 years, thus getting as many as 80 observations. The data analysis technique was testing the hypothesis using the Paired Sample t-Test and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that there was a significant difference between the analysis of bankruptcy of the Altman Z-Score model and the Springate model of the food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. That the Altman Z-Score model is more stringent in assessing the bankruptcy rate than the Springate model.

**Keywords: bankruptcy analysis, Altman Z-Score and Springate.**

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kebangkrutan yang bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis perbedaan antara model Altman Z-Score dan Springate dalam analisis kebangkrutan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yaitu di [www.idx.com](http://www.idx.com). Terdapat 26 perusahaan industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat 16 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria dan mempunyai data lengkap dalam 5 tahun terakhir, sehingga mendapatkan sebanyak 80 observasi. Teknik analisis data pengujian terhadap hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara analisis kebangkrutan model Altman Z-Score dan model Springate pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bahwa model Altman Z-Score lebih ketat dalam menilai tingkat kebangkrutan dibandingkan model Springate.

**Kata kunci: analisis kebangkrutan, Altman Z-Score dan Springate.**

## PENDAHULUAN

Menurut Wardhani (2007) dalam Lestari (2018) kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan disebabkan oleh dua hal yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi dapat disebabkan oleh tidak seimbangnya antara biaya pengeluaran dan pendapatan. Tahapan awal dari sebuah kebangkrutan adalah kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami oleh suatu perusahaan. *Financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami masalah keuangan (Hidayat dan Meiranto, 2014).

Perusahaan perlu adanya tujuan untuk mempertahankan bisnisnya. Dalam proses mencapai tujuan, perusahaan diperhadapkan dengan berbagai macam permasalahan, tantangan dan risiko, sehingga banyak perusahaan yang tidak dapat mempertahankan usahanya bahkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut Darsono dan Ashari (2005) dalam Hariyani dan Sujianto (2017) kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan dalam suatu perusahaan dibagi menjadi dua yaitu dapat diamati pihak ekstern dan dapat dipahami oleh pihak intern.

Informasi kesehatan perusahaan dan prediksi kebangkrutan sangat penting, oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini mencoba menguji teori yang dihasilkan oleh Altman (1968) dan Springate (1978). Altman menggunakan lima rasio dan Springate menggunakan empat rasio. Penelitian ini menggunakan model Altman *Z-Score* untuk melihat potensi kebangkrutan yang mungkin ada pada industri makanan dan minuman dengan keakuratan sebesar 95%, sedangkan model Springate digunakan dalam membedakan antara *sound business* yang bangkrut dan tidak bangkrut.

Langkah awal untuk mencegah terjadinya kebangkrutan dalam suatu perusahaan, maka manajemen harus melakukan pencegahan sedini mungkin dengan cara melakukan analisis kebangkrutan. Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk mengetahui tingkat kebangkrutan adalah indikator keuangan (Darsono dan Ashari, 2005 dalam Hariyani dan Sujianto, 2017), salah satu alat ukur yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kondisi maupun kinerja dari perusahaan adalah laporan keuangan yang dihasilkan setiap periodenya. Salah satu model peramalan kebangkrutan yaitu Model Altman *Z-Score*, dimana model ini dikembangkan oleh Edward I Altman (1968) yang merupakan seorang ekonom keuangan. Edward Altman menciptakan model dengan menggunakan sejumlah rasio dalam laporan keuangan dan menganalisis beberapa diskriminan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur yang sahamnya diperdagangkan di bursa (*publicly traded manufacturing firms*). Kemudian model yang kedua adalah model Springate, model ini dikembangkan sekitar tahun 1978-an oleh Gorgon L.V. Springate dengan mengikuti prosedur model Altman, yaitu menggunakan *Stepwise Multiple Discriminate Analysis*. Metode Springate hanya menggunakan empat rasio dari 19 rasio keuangan untuk membedakan perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut dan tidak bangkrut.

Menurut Hapsari (2013) dalam Lestari (2018) laba bersih yang mengalami penurunan, tidak sedikit perusahaan yang mencoba berhutang ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh kas operasional perusahaan yang minus. Gejala *financial distress* terlihat ketika kas operasi perusahaan tidak memadai

untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar seperti hutang dagang dan beban bunga. Gejala *financial distress* ini jika dibiarkan akan memunculkan risiko kebangkrutan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan untuk memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak terlalu bagus serta bahan pokok yang terus mengalami kenaikan tidak mempengaruhi permintaan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Sektor makanan dan minuman memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat pertumbuhan penduduk yang semakin banyak sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya di sektor makanan dan minuman

### **RUMUSAN MASALAH**

Model Altman Z-Score dan Springate merupakan model untuk menganalisis kebangkrutan di suatu perusahaan. Model ini diharapkan dapat menganalisis kebangkrutan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perbedaan antara model Atman Z-Score dan Springate dalam analisis kebangkrutan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Kajian Teori**

##### **1. Teori Sinyal**

Teori sinyal (*signalling theory*) menurut Brigham dan Houston (2014) merupakan keadaan dimana setiap individu (pihak manajer ataupun investor) berlaku hal yang sama (informasi) yaitu tentang prospek suatu perusahaan. Teori sinyal dapat melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. *Signalling theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan (Fahmi, 2015 dalam Puspita, 2020). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang didapatkan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan tentang hal yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik atau dapat berupa promosi maupun informasi yang lain yang menyatakan bahwa perusahaannya lebih baik dari pada perusahaan lain (Fahmi, 2015 dalam Puspita, 2020). Menurut Jogiyanto dalam Sihotang dan Mekel (2015) *signalling theory* menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman waktu tersebut diterima oleh pasar. Penelitian ini yang dimaksud adalah informasi yang dapat diambil oleh investor dari analisis kebangkrutan melalui

uji beda Altman *Z-Score* dan Springate pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Teori Portofolio Markowitz

Menurut Fahmi dan Hadi dalam Puspita (2020) menjelaskan bahwa teori portofolio Markowitz adalah mengajarkan tentang berinvestasi dengan cara memecah dana yang diinvestasikan tersebut kemudian meletakkannya bukan pada satu jalur namun pada jalur yang berbeda-beda. Harapan menginvestasikan dana secara terpisah tersebut akan mengurangi risiko yang akan timbul kedepan. Markowitz mengatakan jika risiko dianggap sebagai suatu masalah yang tidak disukai oleh investor, maka pemilihan portofolio yang hanya berdasarkan sekuritas yang dinilai rendah adalah salah satu metode pemilihan portofolio yang kurang baik.

## 3. Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana perusahaan tidak bisa lagi untuk memenuhi kewajibannya atau kondisi keuangan perusahaan sedang menurun. Kebangkrutan juga dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan untuk menjalankan usahanya. Menurut Lesmana (2003) dalam Mandalurang, dkk (2019) kebangkrutan adalah ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan.

## 4. Model Altman *Z-Score*

*Multiple discriminant analysis* diterapkan sebagai alat untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan oleh Altman pada tahun 1968 (Altman, 2007 dalam Hariyani dan Sujianto, 2017). Altman (2007) menyatakan bahwa untuk menilai analisis kebangkrutan sebagai teknik analitik, serangkaian model analisis kebangkrutan dan ekonomi dianalisis dalam konteks prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metodologi statistik multidiskriminan. Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Analisis *Z-Score*, yaitu sebuah analisis yang menghubungkan berbagai model analisis kebangkrutan dalam laporan keuangan sebagai variabelnya dan digabungkan kedalam sebuah persamaan untuk memperoleh nilai Z, dimana nilai Z disini adalah nilai untuk memprediksi kondisi perusahaan, baik dalam keadaan sehat maupun bangkrut (Purnajaya, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Altman *Z-Score* adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa model analisis kebangkrutan tertentu dalam perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan.

## 5. Model Springate

Untuk mengetahui kondisi baik buruknya keadaan keuangan perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam metode salah satunya adalah metode Springate yang digunakan dalam penelitian ini. Model Springate dikenal sebagai salah satu model

dalam menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan dengan melihat dari sisi keuangan sebagai suatu saran bagi pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja satu atau beberapa perusahaan (Ben, dkk 2015). Analisis kebangkrutan model Springate dikembangkan oleh Gordom L. V Springate pada tahun 1978 di Simon Fraser University. Model ini mengikuti prosedur model Altman yang dibangun di Amerika Serikat. Sejak awal Gordom L. V Springate ingin mengembangkan model prediksi kebangkrutan yang mempunyai probabilitas peramalanyang sama dengan model Altman akan tetapi dengan *koefisien* yang lebih sedikit, sehingga perhitungannya menjadi lebih mudah (Shemetev, 2012). Gordom L. V Springate sampai pada tahun 2012 lalu menjabat sebagai direktur salah satu pusat konsultasi bisnis terbesar di Kanada yang didirikan dengan dukungan negara (Shemetev, 2012). Penelitian yang dilakukan di Waterloo University dan Windsor University yang dilakukan pada tahun 2007, menunjukkan bahwa model Springate memiliki tingkat *error* terendah diantara 30 model diskriminan linier dasar yang dipilih dalam penelitian. Gordom L. V Springate membuat model prediksi kebangkrutan yang dapat bekerja dengan baik dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan dari sektor apapun (Shemetev, 2012).

### **Pengembangan Hipotesis**

Berbagai metode analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan. Salah satu rumusan sistematis untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat kepastian yang cukup akurat dengan tingkat persentase keakuratan 95% dan termasuk penelitian yang paling populer karena sering digunakan oleh banyak peneliti dalam melakukan penelitian serupa yaitu penelitian untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang telah dikembangkan oleh seorang professor bisnis dari New York University AS Edward I. Altman, pada tahun 1968. Menurut Peter dan Yoseph (2011) dalam Achmada, dkk (2020) model ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate. Gorgon L.V. Springate (1978) melakukan penelitian untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan. Springate (1978) menggunakan 19 rasio-rasio keuangan populer yang bisa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan. Setelah melakukan uji statistik analisis *multiple discriminant* yang sama dengan yang dilakukan oleh Altman (1968), yaitu membedakan antara perusahaan yang mengalami *distress* dan yang tidak *distress*. Altman telah mengkombinasi beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik yaitu analisis diskriminan yang digunakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan dengan istilah *Z-Score*. *Z-Score* merupakan *score* yang telah ditentukan dari hitungan standar yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan uraian teori tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara analisis kebangkrutan model Altman *Z-Score* dan model Springate pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan 16 sampel perusahaan dari 26 populasi perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Variabel dalam penelitian ini oleh peneliti adalah hanya variabel dependennya saja (Y), tetapi di dalam penelitian ini menggunakan dua metode analisis yaitu model Altman *Z-Score* dan model Springate. Teknik analisis data yang pertama dilakukan yaitu melakukan perhitungan variabel sesuai dengan definisi operasional. Setelah itu melakukan analisis deskriptif statistik, uji normalitas dan uji hipotesis (*paired sample t-test*).

### 1. Model Altman *Z-Score*

Pengukuran penilaian *Z-Score* model Altman (1968) penelitian ini merujuk dari Adnan dan Arisudhana (2017) sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

$X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Assets}$

$X_4 = \text{Market Value Equity} / \text{Total Liabilities}$

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

Ketentuan nilai prediksi bangkrut atau tidak bangkrut model Altman *Z-Score* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Z-Score* < 1.81 maka di indikasikan perusahaan mengalami bangkrut.
- Jika nilai *Z-Score* 1.81 – 2.99 maka di indikasikan perusahaan mengalami *Grey Area / zone of ignorance* (Zona abu-abu atau ketidakpastian).
- Jika nilai *Z-Score* > 2.99 maka di indikasikan perusahaan tidak mengalami bangkrut.

### 2. Model Springate

Pengukuran penilaian model Springate penelitian ini merujuk dari Adnan dan Arisudhana (2017) sebagai berikut:

$$Z = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Dimana:

$X_1 = \text{Working capital} / \text{total asset}$

$X_2 = \text{Net profit before interest and taxes} / \text{total asset}$

$X_3 = \text{Net profit before taxes} / \text{current liability}$

$X_4 = \text{Sales} / \text{total asset}$

Ketentuan nilai prediksi bangkrut atau tidak bangkrut model Springate adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Springate lebih besar dari 0,862 maka perusahaan masuk dalam kategori perusahaan sehat.
- Jika nilai Springate lebih kecil dari 0,862 maka perusahaan masuk ke dalam kategori perusahaan tidak sehat atau berpotensi sebagai perusahaan bangkrut.

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Altman Z-Score</b>	80	-5.73	14.16	6.2822	3.85758
<b>Springate</b>	80	-1.63	4.71	1.9948	0.99260

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang memberikan informasi data keuangan secara lengkap selama 5 tahun berjumlah 16 perusahaan sehingga jumlah sampel penelitian adalah  $(16 \times 5) = 80$  observasi. Dijelaskan bahwa model Altman Z-Score memiliki nilai minimum sebesar -5.73, nilai maximum 14.16, nilai rata-rata (*mean*) 6.2822 dan tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 3.85758. Artinya model Altman Z-Score mempunyai variasi data yang besar. Tabel V.2 dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang memberikan informasi data keuangan secara lengkap selama 5 tahun berjumlah 16 perusahaan sehingga jumlah sampel penelitian adalah  $(16 \times 5) = 80$  observasi. Dijelaskan bahwa model Springate memiliki nilai minimum sebesar -1.63, nilai maximum 4.71, nilai rata-rata (*mean*) 1.9948 dan tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 0.99260. Artinya model Springate mempunyai variasi data yang besar.

### 2. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	Altman Z-Score	Springate
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	1.241	1.117
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0.092	0.165

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada model Altman Z-Score dan Springate memiliki nilai dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian yang dilakukan terdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

**Tabel 3. Hasil Uji Beda Paired Sample T-test**

Variabel / Model	Sig. (2 tailed)	Kesimpulan
<b>Altman Z-Score dan Springate</b>	0.000	Hipotesis diterima

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 3 hasil dari uji hipotesis ini adalah diduga terdapat perbedaan antara model Altman Z-Score dan model Springate. Uji *paired sample t-test* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, oleh karena itu maka nilai sig. 0,000 < 0,05 maka kesimpulan yang diambil yaitu menerima hipotesis yang berbunyi diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara analisis kebangkrutan model Altman Z-Score dan model Springate pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi, pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan analisis kebangkrutan antara model Altman Z-Score dan model Springate pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Pembahasan

Dari hasil analisis data di atas dapat dibahas beberapa hal sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka pembahasan hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil uji  $H_a$  menunjukkan terdapat perbedaan antara model Altman Z-Score dan model Springate. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan model Altman Z-Score dan model Springate pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Model Altman Z-Score Periode Tahun 2016-2020 pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Kategori Sehat, Bangkrut, dan Grey Area**

No.	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	Grey Area	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Grey Area
2	ALTO	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
3	CAMP	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
4	CEKA	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
5	CLEO	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
6	DLTA	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
7	HOKI	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
8	ICBP	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
9	INDF	Grey Area	Grey Area	Grey Area	Grey Area	Grey Area
10	MLBI	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
11	MYOR	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
12	ROTI	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
13	SKBM	Grey Area	Grey Area	Grey Area	Grey Area	Sehat
14	SKLT	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
15	STTP	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
16	ULTJ	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 perusahaan industri makanan dan minuman yang mengalami kategori dalam kondisi bangkrut adalah ALTO. Sedangkan perusahaan AISA mengalami kondisi bangkrut dalam 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2017-2019 dimana pada tahun 2016 dan 2020 mengalami kondisi *grey area*. Kondisi grey area juga



dirasakan oleh perusahaan INDF dalam tahun 2016-2020 dan perusahaan SKBM tahun 2016-2019. Serta kebanyakan perusahaan industri makanan dan minuman pada lima tahun terakhir mengalami kondisi sehat.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Model Springate Periode Tahun 2016-2020 pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Kategori Sehat dan Bangkrut**

No.	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	Sehat	Bangkrut	Bangkrut	Sehat	Sehat
2	ALTO	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
3	CAMP	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
4	CEKA	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
5	CLEO	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
6	DLTA	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
7	HOKI	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
8	ICBP	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
9	INDF	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
10	MLBI	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
11	MYOR	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
12	ROTI	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
13	SKBM	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
14	SKLT	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
15	STTP	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
16	ULTJ	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 perusahaan industri makanan dan minuman yang pernah mengalami kondisi bangkrut adalah AISA. Sedangkan perusahaan ALTO mengalami kebangkrutan dalam lima tahun berturut-turut. Dan 14 perusahaan industri makanan dan minuman yang lain dalam keadaan kondisi sehat. Dari kedua model tersebut terdapat persentase perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan sehat, *grey area*, dan bangkrut. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Persentase Perbandingan Dua Model Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Kategori	Presentase Perbandingan Dua Model	
	Altman Z-Score	Springate
Sehat	76,25%	91,25%
<i>Grey Area</i>	13,75%	-
Bangkrut	10,00%	8,75%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari Tabel 6 dapat diartikan bahwa model Altman *Z-Score* memprediksi bahwa 10,00% perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada pada kategori bangkrut, 13,75% berada dalam kategori *grey area*, dan 76,25% berada dalam kategori sehat. Sedangkan model Springate memprediksi bahwa 8,75% berada dalam kondisi bangkrut, dan 91,25% berada dalam kondisi sehat. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa model Altman *Z-Score* adalah model yang paling tepat untuk memprediksi perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat akurasi 10,00% dan Springate dengan akurasi 8,75%. Hasil ini mendukung penelitian dari Adnan dan Arishudana (2017) yang menyatakan bahwa Altman *Z-Score* lebih ketat dalam menilai tingkat kebangkrutan dibandingkan model Springate, dengan hasil terdapat perbedaan signifikan dengan menggunakan model Altman *Z-Score* dan model Springate pada perusahaan properti.

## SIMPULAN

### 1. Kesimpulan

Pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kebangkrutan melalui perbandingan antara model Altman *Z-Score* dan model Springate, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan analisis kebangkrutan melalui perbandingan antara model Altman *Z-Score* dan model Springate.
- b. Model Altman *Z-Score* merupakan model yang paling efektif atau akurat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian dan karenanya masih perlu dikembangkan lagi pada penelitian berikutnya:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 16 perusahaan dan mungkin masih kurang memadai untuk pengujian hipotesis yang ada.
- b. Penelitian ini hanya membandingkan dua model analisis perbandingan.
- c. Menambah tahun pengamatan karena periode penelitian ini hanya lima tahun, yaitu 2016-2020. Dimungkinkan dengan sedikitnya tahun pengamatan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

### 3. Saran

Dari beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya di antaranya:

- a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode pengamatan agar bisa diperoleh hasil yang lebih akurat.
- b. Tidak hanya menggunakan sampel pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, tetapi bisa diperluas menggunakan pada perusahaan lain.

- c. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah model analisis kebangkrutan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmada, Fahma D., Susyanti J., & Budi W. (2020). Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Internal Growth Rate pada Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Fashion PT. Matahari Departement Store Tbk periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 9, 20-31.
- Adnan, Hafiz & Dicky Arisudhana. (2017). Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Industri Property. *Jurnal EMBA*, 1, 89-110.
- Altman, E. I. (2007). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23, 589–609.
- Bambang Riyanto. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4, Yogyakarta, BPFE.
- Ben, D.A., Moch Dzulkirom AR dan Topowijono. (2015). Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 21(1) April 2015.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management*, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, UNDIP, Semarang.
- Hariyani, Diah S & Agung S. (2017). Analisis Perbandingan Model Atman Z-Score, Model Springate, dan Model Zmijewski dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1, 13-23.
- Hidayat, M. A., & Mieranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1-11.
- Indriantoro dan Supomo. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 11, BPFE, Yogyakarta.
- Kajianpustaka.com. (2021). *Metode Altman Z-Score*. Tahun 2013. <https://www.kajianpustaka.com/2013/03/metode-altman-z-score.html?m=1>.
- Kakauhe, Anastasya C I & Wiston Pontoh. (2017). Analisis Model Altman Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA*, 6, 18-27.
- Lestari, A. S. P. (2018). Analisis Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score, Fakultas Ekonomi. Tesis Tidak Dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang.
- Mandalurang, Juniati., Paulina V., & Victoria N. (2019). Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Springate pada Industry

- Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018, *Jurnal EMBA*, 7, 4358-4366.
- Purnajaya, K.D.M. (2014). Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman, Springate, dan Zmijewski pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1 (2014):48-36.
- Rhomadhona, M. N. (2012). Analisis Perbandingan Kebangkrutan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Grup Bakrie Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2, 1-24.
- Shemetev A. (2012). *Complex Financial Analysis And Bankruptcy Prognosis And Also Financial Management Marketing Manual For Selftution Book*. Electronic Edition, Saint Petersbrug.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-23, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan ke-1, Alfabeta, Bandung.
- Wulandari, F., Burhanudin, & Widayanti, R. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2, 15-20.